

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data-data dilapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan Kelompok Bank Sampah Sehati di Nagari Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah metode-metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau penilaian keadaan secara partisipatif yang mana metode pemberdayaan ini lebih banyak melibatkan peran masyarakat didalamnya. Metode ini juga bukan hanya sekedar menyuruh ataupun memfasilitasi masyarakat, namun kita ikut berpartisipasi langsung dengan masyarakat.

Hal tersebut tampak dari beberapa tahapan dari metode PRA ini yaitu:

- a. Pemetaan wilayah
- b. Analisis keadaan
- c. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak
- d. Rincian tentang *stakeholder* dan peran yang diharapkan dari para pihak yang bersangkutan

2. Perencanaan dan kegiatan yang dirasakan masyarakat dengan adanya Bank Sampah Sehati ini bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu:
  - a. Aspek Lingkungan, dengan adanya Bank Sampah Sehati ini lingkungan Kenagarian Guguk sudah mulai bersih, tidak ada lagi terlihat sampah-sampah plastik bertebaran sembarangan.
  - b. Aspek Ekonomi, dengan adanya Bank Sampah Sehati ini sangat membantu bagi perekonomian masyarakat terutama Ibu Rumah Tangga dan juga para lansia.
  - c. Aspek Pendidikan, bagi pendidikan Bank Sampah Sehati ini juga memberikan dampak yang bagus, dengan sistem yang digunakan pengelola Bank Sampah berupa pemberian skill yang dapat dilakukan oleh para Nasabah dan Pengrajin serta dapat merubah pola pikir masyarakat tentang sampah.
  - d. Aspek Pemerintahan, selain dari ketiga aspek diatas aspek pemerintahan ini juga merasakan dampak dari Bank Sampah Sehati ini, dengan kesadaran masyarakat yang sudah peduli dengan sampah di Kenagarian Guguk menjuarai lomba Kesatuan Gerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Kesehatan (KG PKK KKBPK-KES) tingkat nasional tahun 2018.

3. Kendala yang dialami Bank Sampah Sehati bisa dilihat dari dua aspek yaitu:
  - a. Kendala secara kelembagaan (internal), kurangnya tenaga kerja (pengrajin) untuk menjahit keterampilan.
  - b. Kendala secara eksternal, masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah, ketersediaan bahan juga menjadi kendala bagi pengrajin dan juga keterbatasan mesin jahit.

## **B. Saran**

Penelitian yang telah dilakukan ini sekiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu terhadap masyarakat Nagari Guguk, Bank Sampah Sehati, dan peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Direktur Bank Sampah Sehati diharapkan agar lebih mencari dan meningkatkan lagi metode pemberdayaan yang digunakan agar partisipasi atau kepedulian masyarakat terhadap sampah semakin meningkat lagi.
2. Kepada pengrajin juga diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi kerapian terhadap keterampilan dari bahan sampah ini.
3. Kepada masyarakat Nagari Guguk agar semakin meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan terutama persoalan sampah dan masyarakat mau ikut dan bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Sehati ini agar impian Direktur bisa terwujud.
4. Jika ada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang relevan dengan judul ini perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang

pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Kenagarian Guguk selanjutnya. Strategi Pemberdayaan kelompok Bank Sampah Sehati Kenagarian Guguk bisa dilanjutkan dengan meneliti seberapa besar tingkat keberhasilan Bank Sampah Sehati kedepannya.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG